

Penerapan Permainan Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Suku Kata pada Kelompok B TK Pertiwi Tanggungan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Lulus Nursukmaning Ayu¹, Akhmad Jazuli Afandi², Suharni³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka^{1,2}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun³

E-mail : lulusnursukmaningayu@gmail.com¹, harnibk@unipma.ac.id³

Abstrak: Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini sangat penting. Hal ini akan berpengaruh pada tahap kemampuan anak yang lainnya. Kemampuan anak dalam mengenal suku kata pada TK Pertiwi Tanggungan sangatlah kurang. Kegiatan mengenal suku kata meliputi kemampuan pada aspek bahasa yaitu membaca dan menulis. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal suku kata dikarenakan dikarenakan selama ini metode yang kurang tepat dalam pembelajaran dan media yang digunakan kurang menarik. Hal ini disebabkan siswa jenuh, bosan, acuh tak acuh dan pasif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok B TK pertiwi Tanggungan. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus dengan tiap siklus menggunakan tahap : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3 Observasi/pengamatan dan 4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa meningkat dari 55,6% pada siklus I menjadi 83,88% pada siklus II. Permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal suku kata di kelompok B TK Pertiwi Tanggungan. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai rujukan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Kata Kunci : Mengenal Suku Kata, Permainan kartu,

Abstract: The development of language skills for early childhood is very important. This will affect the child's other stages of ability. Children's ability to recognize syllables in Pertiwi Tanggungan Kindergarten is very lacking. Activities to recognize syllables include abilities in the language aspect, namely reading and writing. The lack of children's ability to recognize syllables is due to inappropriate methods in learning and the media used is less interesting. This is because students are bored, indifferent and passive. This study was conducted on group B students of Pertiwi Tanggungan Kindergarten. This study uses classroom action research with two cycles with each cycle using the following stages: 1) planning, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection. The results of the study showed that student learning activities increased from 55.6% in cycle I to 83.88% in cycle II. Card games can improve children's ability to recognize syllables in group B of Pertiwi Tanggungan Kindergarten. The results of this study can be implemented as a reference for educational units to develop children's language skills.

Keywords: Recognizing Syllables, Card games

PENDAHULUAN

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena usia dini merupakan dasar pengembangan seluruh aspek kemampuan dalam diri seseorang. Pada usia dini dibutuhkan stimulasi yang optimal untuk merangsang kemampuan pada diri anak. Hal ini dilakukan agar seluruh aspek perkembangan dapat tumbuh pada diri anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada usia dini yaitu aspek bahasa. Menurut Rosmadi, “Kemampuan berbahasa yaitu salah satu aspek perkembangan yang penting bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Anak usia 5-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa melalui membaca serta menulis”, Aspek bahasa perlu dikembangkan pada diri anak untuk digunakan sebagai alat anak bersosialisasi, sehingga anak bisa berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya¹.

Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh anak usia dini. Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak dilalui oleh anak usia 4-6 Tahun. Pada usia 4-5 tahun akan melakukan pembelajaran pada kelompok A. Anak usia 5-6 tahun akan melakukan pembelajaran di kelompok B. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya².

Menurut Bredecamp & Copple, Brenner, serta Kellough, dalam Solehuddin dalam anak di pendidikan Taman Kanak-Kanak yang masih termasuk dalam anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yaitu anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan

¹ Melli Rosnani, Bukman Lian, dan Mardiana Sari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun,” *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6, no. 2 (2023).

² Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

masa belajar yang paling potensial, dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, dan membangun moral pada anak³.

Berdasarkan karakteristik karakteristik diatas pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak harus disesuaikan dengan dunia anak agar seluruh kemampuan anak di berbagai aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik. Pembelajaran harus direncanakan semenarik dan seunik mungkin untuk menarik minat anak dalam belajar sehingga seluruh aspek perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal.

Pada aspek bahasa ada kemampuan yang perlu dikembangkan pada diri anak, yaitu kemampuan bahasa oral dan kemampuan bahasa tulisan. Menurut Arifudin “Kemampuan membaca dan menulis anak masih pada tahap membaca dan menulis permulaan. Pada kemampuan bahasa tulisan dikembangkan pada kegiatan membaca dan menulis”⁴. Kegiatan membaca dan menulis semakin diasah ketika anak berada pada kelompok B Taman Kanak-Kanak. Hal ini disebabkan pada kelompok ini dipersiapkan untuk menempuh ke jenjang pendidikan formal selanjutnya. Kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan pada kelompok B Taman Kanak-Kanak ini berhubungan dengan aspek keaksaraan. Aspek keaksaraan ini perlu diasah melalui kegiatan membaca dan menulis pada anak kelompok B sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuannya di bidang bahasa pada jenjang selanjutnya.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan keaksaraan dalam kegiatan membaca dan menulis harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini⁵. Hal ini disebabkan karena pada kelompok B Taman Kanak-Kanak masih termasuk pada anak usia dini. Strategi dalam kegiatan pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin dan disesuaikan dengan dunia anak. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, sehingga pembelajaran sebaiknya dikemas dalam bentuk permainan. Bermain merupakan cara anak untuk belajar. Sehingga sangat wajar jika

³ Suharni, “Mencegah Kemerostan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal,” *IKIP PGRI Madiun*, no. 9 (2016): 241–47.

⁴ I. Fatimah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>.

⁵ E. Sutrisni, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

kegiatan pembelajaran dikemas dalam kegiatan bermain dalam pengembangan aspek bahasa keaksaraan di kelompok B Taman Kanak-Kanak.

Pengembangan Bahasa adalah salah satu kemampuan dikembangkan dalam pendidikan taman kanak-kanak. Berdasarkan, “Kemampuan Bahasa yang dipelajari dan diperoleh anak usia dini untuk beradaptasi dengan lingkungannya”⁶. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa perlu dikembangkan pada diri anak untuk bekal mereka bersosialisasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Pengembangan kemampuan Bahasa pada anak usia dini memiliki beberapa aspek. Menurut Bromley dalam terdapat empat aspek pengembangan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek pengembangan bahasa tersebut dikelompokkan menjadi bahasa oral dan bahasa tulisan. Bahasa oral dikembangkan pada aspek pengembangan bahasa menyimak dan berbicara. Sedangkan bahasa tulisan dikembangkan pada aspek pengembangan membaca dan menulis. Kedua jenis bahasa ini sangat penting dikembangkan pada anak usia dini. Pada pembelajaran di jenjang Taman Kanak-Kanak kemampuan bahasa tulisan akan semakin diasah.

Membelajaran membaca dan menulis pada aspek keaksaraan untuk usia 5-6 tahun meliputi: menyesuaikan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menulis nama sendiri. Seluruh aspek keaksaraan akan mudah dikembangkan jika pendidik bisa menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pada kenyataannya saat pengembangan aspek keaksaraan pendidik hanya menggunakan lembar test dan buku kerja siswa. Selain itu, pemberian tugas dalam pengembangan aspek keaksaraan yang tidak disesuaikan dengan kemampuan anak juga membuat kegiatan pembelajaran tidak

⁶ N Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021).

menarik bagi anak. Sehingga aspek keaksaraan tidak bisa berkembang pada diri anak⁷.

Menurut Vygotsky Metode pengajaran membaca dan menulis menekankan bahwa pengajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga membaca dan menulis memuaskan kebutuhan anak dan tujuan pengajaran harus mengajarkan anak bahasa tulis. Dengan tidak adanya permainan dan menggambar sendiri, anak-anak yang belajar menulis hanya akan menguasai keterampilan menulis huruf. Mereka tidak menggunakan bahasa tertulis dengan cara yang seharusnya digunakan dalam budaya sebagai sarana komunikasi dengan orang lain dan diri sendiri⁸.

Pembelajaran membaca dan menulis juga harus dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan tahap perkembangan anak. Selanjutnya “Membaca pada anak usia dini seharusnya muncul dari diri anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya yaitu dengan proses belajar yang menyenangkan sehingga anak menganggap kegiatan belajar seperti bermain”⁹. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pada anak usia dini harus dilakukan sesuai dengan jenjang perkembangan anak dan disesuaikan dengan dunia anak yaitu bermain. Tidak terlepas pada permainan tradisional. Permainan tradisional akan memberikan pengalaman berbahasa anak¹⁰.

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak yaitu pojok baca, kartu bergambar, bermain peran, game keaksaraan, permainan tebak kata, berkisah, menciptakan lingkungan kaya bahasa dan tindak lanjut kegiatan gerakan membacakan buku untuk anak oleh orang tua. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan

⁷ Dhieni.

⁸ D. Haryanti, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT. Nasya Expending Management., 2020).

⁹ Ayu Widi Astuti, Rizky Drupadi, dan Ulwan Syafrudin, “Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun,” *Journal Of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.

¹⁰ Endang Sri Maruti dkk., “Upaya Penyembuhan Trauma Pascabencana pada Anak-anak Desa Banaran Ponorogo dengan Permainan Tradisional dan Tembang Dolanan,” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2021): 88–97, <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.486>.

bahwa strategi-strategi tersebut menggunakan media yang sesuai untuk mengembangkan aspek-aspek yang harus dipelajari oleh anak¹¹.

Hal yang sama dialami dalam pembelajaran aspek keaksaraan di kelompok B TK Pertiwi Tanggungan. Dalam kegiatan pembelajaran mengenal suku kata di kelompok B TK Pertiwi Tanggungan hanya 45% dari total 9 siswa yang dapat memahaminya. Siswa seringkali kesulitan dalam memahami suku kata. Memahami suku kata termasuk pada aspek keaksaraan dalam memahami hubungan bunyi dengan suku kata. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh anak belum memahami konsep suku kata menjadi sebuah kata, pemberian tugas tidak sesuai dengan kemampuan anak, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan penggunaan media pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal suku kata melalui permainan kartu di kelompok B TK Pertiwi Tanggungan? Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal suku kata melalui kegiatan bermain kartu pada kelompok B TK Pertiwi Tanggungan.

Hasil penelitian bermanfaat bagi siswa karena dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis melalui kegiatan mengenal suku kata melalui kegiatan permainan kartu, meningkatkan keaktifan belajar anak sebagai alternatif dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dan dapat meningkatkan minat belajar anak dalam kegiatan membaca dan menulis. Seperti yang kita tahu pada dasarnya usia TK merupakan usia bermain. Dengan menggunakan kartu bergambar diharapkan siswa dapat memahami kemampuan dalam membaca terutama mengenal suku kata. Karena tidak menutup kemungkinan media gambar memang merupakan media yang menarik bagi siswa.

Seperti yang kita tahu Permainan Kartu adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengajarkan keaksaraan pada anak usia dini. Pemaparan¹² kartu

¹¹ U Setyaningsih, "Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* volume 6, no. issue 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>.

¹² Ibrahim, *Media Pembelajaran* (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2015).

adalah potongan kertas tebal yang berisi tulisan huruf abjad dalam ukuran yang tidak terlalu besar. Contohnya kartu angka, kartu huruf, kartu kata, kartu gambar dan lain sebagainya. Kartu kata dapat dipergunakan untuk memperkenalkan anak pada huruf dan juga kata sehingga dapat merangsang kemampuan membacanya kelak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu adalah potongan kertas yang berukuran sedang dan tebal yang berisikan huruf abjad, kata, gambar yang berguna untuk memperkenalkan keaksaraan kepada anak sehingga dapat merangsang kemampuan membaca dan menulis pada anak.

Terdapat beberapa jenis kartu yang dapat digunakan untuk mengenalkan anak pada keaksaraan yaitu kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, kartu benda dan lain-lain. Fungsi kartu ini adalah sebagai media yang digunakan dalam memperkenalkan aksara sebagai bahasa tulis kepada anak. Sebagai media kartu ini memiliki fungsi sebagai alat menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi murid dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kartu suku kata adalah media yang digunakan untuk mengenalkan suku kata pada anak. Sebagai media, kartu suku kata memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena kartu suku kata dapat merangsang kemampuan anak dalam mengenal suku kata dan sebagai bekal mengasah kemampuan membaca dan menulis.

Kartu sebagai media digunakan dalam menentukan strategi pembelajaran pengenalan aksara pada anak usia dini. Salah satu strategi yang digunakan dengan media kartu adalah permainan kartu. Permainan kartu yang digunakan dalam kegiatan mengenal aksara biasa dilakukan sesuai dengan kemampuan anak dan diaplikasikan se kreatif mungkin oleh guru. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik, selain hal ini tentunya perkembangan Bahasa ini juga ada lebih dikolaborasikan dengan pengembangan keterampilan sosial anak¹³.

¹³ Beny Dwi Pratama, Suharni Suharni, dan Asroful Kadafi, *Mengenal dan Strategi Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Underachiever Melalui ATM Dongeng*, ed. oleh Asorul Kadafi (Madiun: Unipma Press, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena peneliti juga berperan sebagai guru kelas yang juga ingin melakukan refleksi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal suku kata pada kata di kelompok B TK Pertiwi Tanggungan. Adapun untuk pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan komponen kegiatan pada tiap siklusnya antara lain: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3 observasi dan 4) refleksi¹⁵

Data penelitian yang dikumpulkan adalah (1) aktivitas siswa dan aktivitas guru menggunakan Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru; (2) hasil belajar siswa dari pemberian tugas kepada siswa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data kuantitatif adalah menganalisis data dengan menggunakan perhitungan angka yang berguna untuk menyusun dan membantu membuat kesimpulan guna menggeneralisasikan hasil penelitian.

Pada penelitian ini analisis data kuantitatif yang digunakan adalah distribusi persentase dan diagram. Menurut Sani dan Sudirman Distribusi persentase adalah frekuensi relatif yang menunjukkan informasi data dalam persentase. Informasi ini ditunjukkan terlihat besarnya bagian aspek satu dibandingkan dengan data keseluruhan, sehingga dapat menunjukkan bandingan besar setiap bagian secara relatif¹⁶. Diagram adalah bentuk penyajian data kuantitatif secara visual yang

¹⁴ N Wardani, I G. A. K. ; Wihardit, K; & Nasoetion, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2022).

¹⁵ Wiratmaja dan Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁶ Wiratmaja dan Rochiati.

disajikan berdasarkan tabel distribusi persentase. Berdasarkan analisis data yang akan disajikan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran dan pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi empat kriteria penilaianm yaitu:

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai rata-rata

n : Jumlah bintang yang diperoleh

Sn : Jumlah bintang maksimal

Sedangkan untuk memperoleh data rata-rata kelas dalam satu siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{n}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Nilai rata-rata kelas

N : Jumlah bintang yang diperoleh dalam satu siklus

SN : Jumlah bintang maksimal dalam satu siklus

Pada perbaikan pembelajaran ini, pembelajaran dikatakan berhasil jika nilai rata-rata kelas mencapai indikator keberhasilan minimal 80%

Tabel 1. Presentase Kategori Penilaian Indikator keberhasilan

No.	Jenis Penilaian	Nilai Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	0 %-25%
2.	MB (Mulai Berkembang)	26% -50%

3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%

dari penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan anak mengenal suku kata menjadi kata melalui permainan kartu di kelas B telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase 83,88% dengan arti nilai Baik dan Berkembang Sesuai Harapan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perbaikan/Pengembangan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan dihitung nilai bintang tiap RKH dengan jumlah bintang maksimal dalam satu RKH sebanyak 36, yang diperoleh dari bintang maksimal satu anak 4 dikalikan jumlah anak sebanyak 9. Diperoleh hasil persentase per RKH sbagai berikut:

Tabel hasil persentase Per RKH

No.	RKH	Persentase
1	RKH 1	38,8 %
2	RKH 2	58,3 %
3	RKH 3	58,3%
4	RKH 4	61,1%
5	RKH 5	63,8%

Berdasarkan tabel dapat dihitung nilai rata-rata kelas dalam satu siklus dengan jumlah maksimal dalam satu siklus 180, yang diperoleh dari bintang maksimal dalam satu siklus sebanyak 20 dikalikan jumlah anak sebanyak 9 Hasil perhitungan tersebut sebagai berikut :

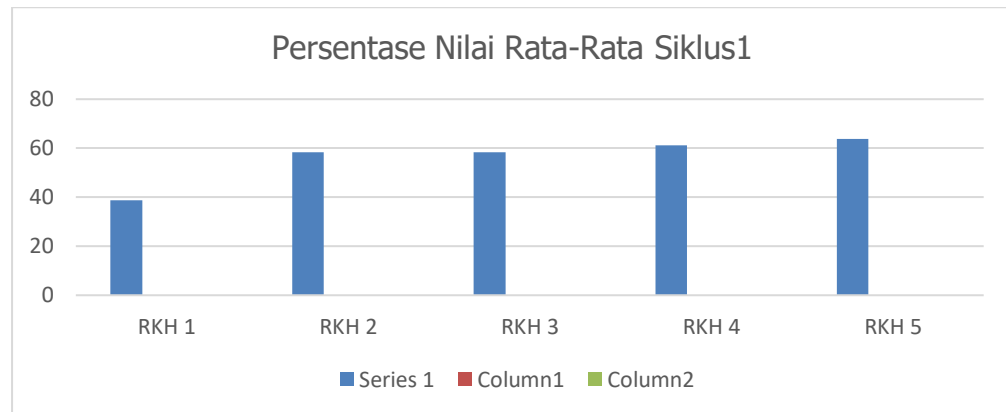
$$PK = \frac{n}{SN} \times 100\%$$

$$PK = \frac{101}{180} \times 100\% \\ = 56,11\%$$

Dari data di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan dalam menganal suku kata pada kata melalui permainan kartu fantasi yaitu 56,11 % dari total nilai

maksimum 100% ini menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus masih belum mencapai keberhasilan, meskipun ada siswa yang mampu dan berhasil dalam pembelajaran. Bila dilihat dalam diagram nilai rata-rata kelas akan tampak sebagai berikut:

Berikut grafik skor rata-rata kelompok B dalam siklus 1



Grafik 1. Persentase Nilai Rata-Rata Siklus 1

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 sejumlah faktor yang menyebabkan belum tercapainya keberhasilan yaitu terdapat anak yang belum mandiri dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas, masih terdapat anak yang belum memahami suku kata pada kata yang ada, dan guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Perbaikan/Pengembangan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan dihitung nilai bintang tiap RKH dengan jumlah bintang maksimal dalam satu RKH sebanyak 36%, yang diperoleh dari bintang maksimal satu anak 4 dikalikan jumlah anak sebanyak 9. Diperoleh hasil persentase per RKH sbagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Per RKH

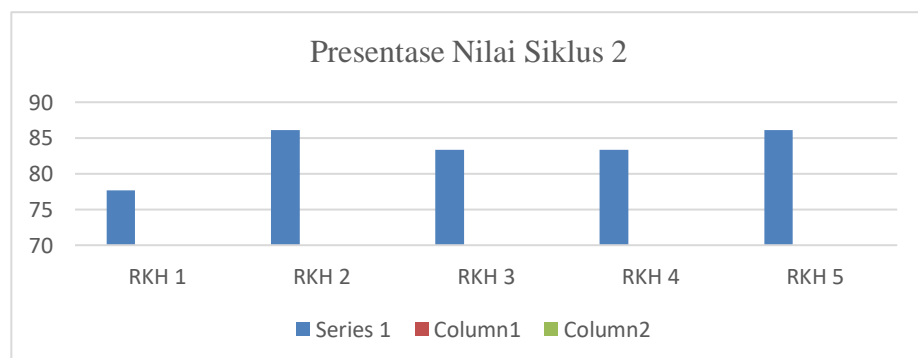
No.	RKH	Persentase
1	RKH 1	77,7 %
2	RKH 2	86,11 %
3	RKH 3	83,33 %
4	RKH 4	83,33%
5	RKH 5	86,11 %

Berdasarkan tabel dapat dihitung nilai rata-rata kelas dalam satu siklus dengan jumlah maksimal dalam satu siklus 360, yang diperoleh dari bintang maksimal dalam satu siklus sebanyak 36 dikalikan jumlah anak sebanyak 9 Hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$PK = \frac{n}{SN} \times 100\%$$

$$PK = \frac{151}{180} \times 100\% \\ = 83,88\%$$

Dari data di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan dalam mengenal suku kata pada kata melalui permainan kartu fantasi yaitu 83,88 % dari total nilai maksimum 100% ini menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus 2 sudah mencapai keberhasilan, meskipun ada siswa yang mampu dan berhasil dalam pembelajaran. Bila dilihat dalam diagram nilai rata-rata kelas akan tampak sebagai berikut :



Grafik 2. Skor Rata-rata Kelompok B dalam Siklus 2

PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam mengenal suku kata pada kata di kelompok B TK Pertiwi Tanggungan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian anak pada siklus 1 dan siklus 2. Pada Siklus 1 pencapaian rata-rata anak sebesar 56, 11% dan pada siklus 2 pencapaian keberhasilan anak sebesar 83,88 %. Hal ini dikarenakan penggunaan permainan kartu dalam mengenal suku kata memiliki keunggulan diantaranya yaitu permainan yang lebih diminati anak,

permainan kartu lebih menarik karena memiliki banyak variasi. Sehingga dengan media bergambar anak dapat mengasah kemampuan menulis. Anak menjadi lebih baik lagi karena anak dapat terangsang dalam hal berpikir saat membaca suku kata yang ada dalam media bergambar tersebut. Dari segi Motorik, media bergambar itu mengembangkan motorik halus anak, menurut (Agustina, dkk., 2018) dalam¹⁷ mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus ialah gerakan terbatas dari bagian-bagian seperti otot kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, yaitu menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari serta telunjuk. Hal ini terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan akan merangsang motorik halus anak saat anak memegang pensil dan menulis pada media bergambar tersebut.

Selanjutnya dari segi sosial Yuspendi dalam¹⁸ mengemukakan bahwa sosial adalah komponen yang dapat mendukung media bergambar. Karena melalui media bergambar anak dapat saling berinteraksi dan bersosial terhadap anak lainnya, sehingga media bergambar ini anak menjalin serta membina hubungan baik antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan di sekolah. Jika tidak menggunakan permainan kartu, anak akan cepat bosan dan tidak mengerti tentang apa yang disampaikan oleh pendidik. Jadi permainan kartu lebih baik daripada penggunaan metode dan media pada umumnya.

KESIMPULAN

Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui melalui permainan kartu kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanggungan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam aspek keaksaraan yaitu mengenal suku kata memperoleh hasil sebagai berikut; pada Siklus 1 pencapaian rata-rata anak sebesar 56, 11% dan pada siklus 2 pencapaian keberhasilan anak sebesar 83,88 %. Melalui proses belajar sambil bermain sehingga proses belajar yang didapat anak akan bertambah dan menjadi memori yang tersimpan dengan baik sepanjang waktu. Pemberian kegiatan ini juga tidak lepas

¹⁷ Rosnani, Lian, dan Sari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun."

¹⁸ Rosnani, Lian, dan Sari.

dari pemberian stimulasi dan dorongan yang tinggi pada anak sehingga anak tertarik dan senang untuk belajar membaca dan menulis kata sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ayu Widi, Rizky Drupadi, dan Ulwan Syafrudin. “Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.” *Journal Of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.

Dhieni, N. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2021.

Endang Sri Maruti, Nur Samsiyah, Suharni, dan Fida Rahmantika Hadi. “Upaya Penyembuhan Trauma Pascabencana pada Anak-anak Desa Banaran Ponorogo dengan Permainan Tradisional dan Tembang Dolanan.” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2021): 88–97. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.486>.

Fatihah, I. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>.

Haryanti, D. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expending Management., 2020.

Ibrahim. *Media Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2015.

Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Pratama, Beny Dwi, Suharni Suharni, dan Asroful Kadafi. *Mengenal dan Strategi Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Underachiever Melalui ATM Dongeng*. Diedit oleh Asorul Kadafi. Madiun: Unipma Press, 2018.

Rosnani, Melli, Bukman Lian, dan Mardiana Sari. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun.” *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6, no. 2 (2023).

Setyaningsih, U. “Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* volume 6, no. issue 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>.

Suharni. “Mencegah Kemerosotan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal.” *IKIP PGRI Madiun*, no. 9 (2016): 241–47.

Sutrisni, E. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Wardani, I G. A. K. ; Wihardit, K; & Nasoetion, N. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2022.

Wiratmaja, dan Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.